

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 .Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham. Bila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya bila pasar menilai bahwa harga saham tersebut rendah jumlah permintaannya akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran kembali akan berlaku, dan sebagai konsekuensinya harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta titik keseimbangan baru. Cara yang dilakukan oleh EMITEN untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentan perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil, yaitu dengan melakukan *Stock Split*.

Stock Split adalah penurunan nilai perlembar saham dengan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahnya (*Split factor*). Dengan berlipatnya jumlah saham yang beredar berarti bertambahnya pasokan (*supply*). Sementara merosotnya harga membuat sahamnya menjadi lebih terjangkau oleh investor kecil atau individual. *Stock Split* tidak mengandung nilai ekonomis yang dapat menambah nilai dari perusahaan. Oleh karena itu *Stock Split* merupakan suatu kosmetika saham yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya

pemolesan saham agar terlihat lebih menarik di mata investor, sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Barker and Powel (1993) dalam Kurniawati (2003).

Pertanyaan yang sering muncul di sekitar *Stock Split* adalah alasan sebuah perusahaan melakukan *Stock Split*, sedangkan *Stock Split* tersebut tidak memberikan pengaruh ekonomis baik pada perusahaan maupun pemegang saham. Permasalahan penting yang muncul di sekitar *Stock Split* yang banyak menjadi bahan penelitian bagaimana pengaruh *Stock Split* pada kemakmuran pemegang saham yang tercermin dalam *Return Saham*, kenaikan likuiditas, dan sinyal dibawa stock split ke pasar yang akan mempengaruhi *Return Saham* (Jogiyanto, 2000).

Tindakan *Stock split* mengakibatkan jumlah saham yang beredar bertambah sehingga para investor yang berhubungan dengan aktifitas tersebut dapat melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya. Penyusunan kembali portofolionya tidak terlepas dari pertimbangan resiko saham yang membentuk portofolio sehingga diharapkan akan diperoleh tingkat resiko yang lebih kecil dimana investor rasional akan memilih investasi yang mempunyai resiko terkecil bila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang sama.

Tujuan dilakukannya *Stock Split* oleh EMITEN adalah agar sahamnya berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga distribusi saham menjadi lebih luas dan daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil. Atau dengan alasan supaya harga saham tidak terlalu tinggi, sehingga dengan

harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham perusahaan tersebut.

Stock Split juga merupakan salah satu upaya untuk menarik perhatian investor agar membeli harga saham tersebut sehingga membuat saham tersebut lebih likuid untuk diperdagangkan. Gough (1993) dalam Ewijaya dan Indriantoro (1999). *Stock Split* memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi yang bagus, karena untuk melakukan *Stock Split* memerlukan biaya sehingga hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya. Copeland (1979) dalam Jogiyanto (2003). Untuk itu informasi mengenai *Stock split* dan motifasi perusahaan melakukan *Stock Split* menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham tersebut.

Aktifitas *Stock Split* dimulai dari pengambilan keputusan untuk *Stock Split* dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), baik yang diselenggarakan secara khusus atau tidak. Setelah diputuskan, kemudian keputusan tersebut diumumkan secara formal di bursa. Informasi tentang keputusan dan pengumuman dilakukannya *Stock Split* akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Jika keputusan dilakukannya *Stock Split* mempunyai kandungan informasi, maka pasar akan bereaksi pada waktu informasi terima oleh pasar yang berarti informasi tersebut mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Perubahan kepercayaan ini tercermin dalam perubahan harga yang akan menimbulkan return dan abnormal retrun. Reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas

yang bersangkutan reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga dan *abnormal return*. Apabila menggunakan abnormal return maka suatu keputusan dan pengumuman *Stock Split* yang mempunyai kandungan informasi maka akan memberikan *abnormal return* kepada pasar, sebaliknya jika tidak memiliki kandungan informasi tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar (Jogiyanto, 2000).

Didalam laporan internshipt Raharjo (1998) ada beberapa hasil penelitian mengenai efek split terhadap keuntungan investor. Penelitian tersebut dilakukan oleh Griblatt, Masulin, dan Titman (1984) serta Oshlon dan Penan (1985) yang menyimpulkan bahwa disekitar pengumuman split menunjukkan adanya perilaku harga saham yang abnormal. Charest (1978) mengembangkan studi yang dilakukan oleh Fama, Fisher, Jensen dan Roll dengan menggunakan data harian dan mengamati tidak hanya hari pada waktu *Stock Split* diumumkan, tetapi juga pada hari *Stock Split* diusulkan manajemen dan pada hari waktu *Stock Split* disetujui oleh pemegang saham, dia menemukan abnormal return hanya terjadi pada hari setelah *Stock Split* diusulkan, tetapi secara umum pasar tampaknya efisien terhadap *Stock Split*. Sedangkan Nicholas and Mc Donald (1983) menyimpulkan adanya *split*, laba perusahaan menjadi bertambah besar. Berlawanan dengan penelitian-penelitian yang disebutkan diatas, penelitian Agrawal dan Chen (1989) dan Bishara (1998) tidak menemukan *abnormal return* berkaitan dengan pengumuman *split*.

Penelitian mengenai *Stock Split* di Bursa Efek Jakarta yang dilakukan oleh Raharjo (1998) dan Kusumastuti (1998) merupakan *event studi* yang mengukur

adanya abnormal return saham dengan menggunakan harga saham dipasar sekunder (*Closing Price*) sebagai parameter untuk menghitung return dan menggunakan tanggal pelaksanaan *Stock Split* sebagai *Event Date*. Kusumastuti (1998) dalam penelitiannya menggunakan data harian dengan periode yang lebih luas, sedangkan Raharjo (1998) menggunakan data mingguan dengan periode yang lebih sempit. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Sulistyarini (1998) dan Rahmadi (2003). Pada penelitian Sulistyarini menguji pengaruh *Stock Split* terhadap *return variance* untuk saham-saham di Bursa Efek Jakarta, penelitian ini menggunakan data mingguan dengan periode yang lebih luas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan antara abnormal return sebelum dan setelah *Stock Split*. Rahmadi (2003) dalam penelitiannya menggunakan data harian selama 5 (lima) hari sebelum dan sesudah pengumuman *Stock Split*, dia menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang significant antara rata-rata retrun dan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman *Stock Split*. Sedangkan pada penelitian Sartika (2005) yang mengamati reaksi pasar terhadap *Stock Split* yang menggunakan periode 15 hari setelah keputusan (RUPS) dan pengumuman *Stock Split* menyimpulkan bahwa keputusan dan pengumuman dilakukannya *Stock Split* tidak berpengaruh terhadap abnormal return yang diharapkan dan abnormal return realisasi sehingga *Stock Split* tidak mempunyai kandungan infoermasi yang dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Untuk menguji apakah informasi tentang keputusan dan pengumuman *Stock Split* mempunyai kandungan informasi yang dapat menyebabkan pasar bereaksi

lebih dari keadaan normal sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor atas investasinya, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan metode studi peristiwa (*Event Study*). Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap studi peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.

Keragaman informasi mengenai *Stock Split* yang dihasilkan dari beberapa penelitian terdahulu baik penelitian yang dilakukan di pasar modal maupun penelitian di Bursa Efek Jakarta belum dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya *Stock Split*. Hasil penelitian dengan parameter yang sama terkadang memberikan hasil yang berbeda sehingga menjadi fenomena menarik untuk diteliti. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap reaksi pasar terhadap keputusan dan pengumuman *Stock Split* melalui *return* dan *abnormal return* saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini akan membuktikan apakah pasar bereaksi terhadap keputusan dan pengumuman dilakukannya *Stock Split*, sehingga penelitian ini diberi judul reaksi pasar atas pengumuman *Stock Split* sebuah perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan didepan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : apakah pasar bereaksi terhadap pengumuman *Stock Split* perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada masalah *Stock Split* yang dilakukan oleh perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 dimana perusahaan tidak sedang melakukan kegiatan lain seperti pembagian dividen, kebijakan *Right Issue*, pembagian saham bonus dan pengumuman lainnya yang hampir bersamaan dengan *Stock Split*. Penelitian ini dilakukan disekitar tanggal pengumuman *Stock Split* yaitu 5 hari sebelum tanggal pengumuman *Stock Split* dan 5 hari setelah tanggal pengumuman *Stock Split*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui reaksi pasar terhadap pengumuman *Stock Split* melalui *return* dan *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor

Penelitian ini memberikan bukti empiris bagi para investor mengenai reaksi pasar terhadap informasi keputusan (RUPS) dan pengumuman *Stock Split*, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan apabila akan mengambil kebijakan saham.

3. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut dan sebagai tambahan pustaka bagi pihak yang memerlukan.

4. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang seluk beluk perdagangan di pasar modal, khususnya *Stock Split*.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, analisis data dan sistem pembahasan.

Bab II *Stock Split* Dan return Saham

Bab ini berisi pengertian *Stock Split*, pengertian *Stock Split*, alasan dilakukan *Stock Split*, keuntungan dan kerugian dilakukannya *Stock Split*, reaksi pasar terhadap dilakukannya *Stock Split* serta riset yang berhubungan dengan diadakannya *Stock Split*.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel data dan sumber data, definisi variabel operasional dan pengukurannya, metode analisis data serta pengujiannya.

Bab IV Analisis Data

Bab ini berisi tentang hasil analisis pengumpulan data serta hasil analisis pengolahan data.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh dalam penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.